

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Gula Cikeris merupakan gula merah yang dihasilkan oleh desa Cikeris dan kemudian dikenal dengan nama “Gula Cikeris”. Desa Cikeris adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Desa Cikeris dikenal karena kondisi geografisnya berada di dataran tinggi, udaranya yang segar dan tanahnya yang subur. Jenis pohon yang banyak tumbuh di daerah ini salah satunya adalah pohon Aren. Maka dari itu, Desa Cikeris memberdayakan hasil panennya menjadi gula aren. Ternyata gula aren yang diproduksi oleh desa Cikeris ini terkenal sangat istimewa dimulai dari bentuknya yang kecil seperti permen dan rasanya yang berbeda dibanding gula aren lainnya serta khas karena mengandung daging kelapa didalamnya. Gula Cikeris juga memiliki wangi yang khas karena terdapat sari buah kaliki didalamnya ditambah dengan fakta bahwa Gula Cikeris mempunyai begitu banyak khasiat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit terutama penyakit pencernaan dan penyakit urat. Penggunaan Gula Cikeris tidak mengubah identitasnya sebagai bumbu dapur namun tidak menutup kemungkinan juga untuk dikonsumsi sebagai cemilan dan juga diseduh dengan minuman. Dengan begitu, Gula Cikeris ditetapkan sebagai kuliner pendamping. Gula Cikeris tetap mempertahankan kemasan yang digunakannya yaitu dengan kulit daun aren yang dikeringkan di bawah paparan sinar matahari. Hal ini terus diterapkan untuk menjaga kualitas Gula Cikeris agar tidak lembab. Namun gula Cikeris dari tahun ke tahun mulai menyusut tingkat penjualannya karena semakin banyak orang yang tidak mengetahui keberadaan gula Cikeris dan pemasaran gula Cikeris yang terbatas. Hal ini terjadi karena karena potensi tersebut tidak dibarengi dengan adanya kemasan serta identitas pada kemasan yang melekat pada jenis kuliner ini karena hanya menggunakan daun aren kering. Selain itu, penyebaran informasi dan promosi kuliner khas Purwakarta ini masih sangat minim serta

distribusinya pun masih terbatas. Maka dari itu, untuk meningkatkan wisata dan kuliner khas Purwakarta perlu dilakukan pembaharuan dari kuliner itu sendiri dengan menarik agar dapat meningkatkan konsumen untuk setidaknya mengetahui kuliner khas tersebut (Gula Cikeris).

Berdasarkan paparan diatas, penulis akan merancang kemasan untuk kuliner Gula Cikeris khas Purwakarta. Dengan adanya kemasan untuk kuliner Gula Cikeris Khas Purwakarta, diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mengangkat kembali Gula Cikeris sebagai kuliner khas Purwakarta.

1.2 Permasalahan.

a. Identifikasi Masalah.

1. Penjualan Gula Cikeris menyusut dikarenakan terbatasnya penyebaran distribusi yang mengakibatkan masyarakat semakin tidak mengetahui keberadaan Gula Cikeris.
2. Potensi Gula Cikeris tidak dibarengi dengan adanya kemasan serta identitas yang melekat pada jenis kuliner ini. Fakta ini telah dipaparkan oleh Bapak Iwan Jamaludin selaku pembina UKM bagian pemasaran dan kemasan Kabupaten Purwakarta.
3. Belum tercerminnya ciri khas Purwakarta pada kemasan Gula Cikeris karena masih menggunakan kemasan daun aren kering.

b. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana merancang kemasan secara desain komunikasi visual agar dapat mengangkat kembali Gula Cikeris?

1.3 Ruang Lingkup.

Agar dapat menghindari kesalahpahaman dan melebarnya permasalahan yang sedang diteliti, penulis memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan Gula Cikeris yaitu sebagai berikut:

1. Apa.

Gula Cikeris merupakan gula aren yang dihasilkan dari Desa Cikeris, Purwakarta. Gula Cikeris ini terkenal istimewa dibandingkan gula aren lainnya karena bentuknya yang kecil dan tidak memiliki kandungan gula pasir didalamnya seperti gula aren pada umumnya ditambah dengan aroma yang khas dan rasa yang renyah karena mengandung sari buah kaliki dan daging kelapa didalamnya.

2. Dimana.

Pengumpulan data dilakukan di Desa Pawenang dan Kabupaten Purwakarta karena Gula Cikeris merupakan hasil kuliner khas Purwakarta yang dikelola dan didistribusikan di Kabupaten Purwakarta saja.

3. Siapa.

Perancangan identitas dan kemasan Gula Cikeris ini akan memfokuskan target *audience* dewasa yang berkunjung ataupun tinggal di daerah Purwakarta khususnya di perkotaan dengan kisaran usia 25-30 tahun. Target *audience* sekunder adalah masyarakat luar Purwakarta.

4. Kapan.

Pengumpulan data, proses perencanaan dan penerapan dilakukan selama menjalankan mata kuliah Tugas Akhir.

5. Bagaimana.

Perancangan kemasan lengkap dengan *primary display panelnya* (PDP) hingga struktur kemasan serta identitas dari Gula Cikeris seperti logo, tipografi, ilustrasi, dan penambahan media promosi pendukung.

1.4 Tujuan.

1. Untuk merancang media komunikasi visual melalui identitas dan kemasan yang dapat membantu mengangkat kembali Gula Cikeris.

1.5 Metode Pengumpulan Data Kualitatif.

Metode kualitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan hasil fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan lalu disusun menjadi suatu teori atau hipotesis. Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* atau disebut juga manusia, yaitu penelitiya sendiri. Seorang peneliti harus sanggup dalam bertanya, menganalisis suatu permasalahan, mengabadikan juga memahami keadaan dalam sosial yang sedang diteliti agar dapat menjadi lebih spesifik, mudah untuk dipahami dan mempunyai suatu makna. Proses penelitian bersifat deduktif, dalam maksud permasalahan dijawab dengan menggunakan onsep atau teori sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu hipotesis.

Teknik pengumpulan data kualitatif:

1. Observasi.

Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa dari segi proses, Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu *participant observation* yang disebut juga observasi partisipan serta *nonparticipant observation* atau disebut juga observasi nonpartisipan. Observasi partisipan memiliki arti bahwa seorang peneliti berhadapan secara langsung melalui hal-hal yang sedang dikerjakan oleh orang-orang yang sedang diamati, sedangkan observasi non partisipan merupakan peneliti yang tidak terjun langsung ke lapangan dan sebagai penyelidik yang independen. Hadi (1986) mengungkapkan mengenai observasi bahwa observasi ini adalah proses yang berbelit-belit, dan merupakan satu proses yang terrangkai dari berbagai proses secara psikologis atau kejiwaan dan biologis.

Penulis dapat mengamati apapun yang didapatkan selama proses pencarian permasalahan. Peneliti melakukan proses akumulasi data dengan menggunakan cara mengamati secara langsung mengenai permasalahan apa saja yang didapatkan di RT10 Desa Pawenang, Wanayasa (UKM Sejahtera) dan juga ke pusat oleh-oleh yang ada di kota Purwakarta.

2. Wawancara.

Sugiyono (2016:138) mengungkapkan bahwa dalam melakukan wawancara, bisa menggunakan dua cara yaitu wawancara terstruktur atau wawancara tidak terstruktur. Wawancara pun bisa dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) dan juga bisa dilakukan melalui telepon dengan narasumber. Apabila melakukan wawancara yang terstruktur, pengumpul data harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

Pada tahap ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan yaitu pembina UKM bagian pemasaran dan kemasan gula cikeris, Produsen Gula Cikeris UKM Sejahtera, pengrajin Gula Cikeris, staff desa Pawenang, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, pusat oleh-oleh serta penduduk kota Purwakarta dan luar Purwakarta.

3. Kuesioner kepada responden.

Sugiyono mengatakan bahwa kuesioner adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan cara memberi kepada responden berbagai macam pertanyaan tertulis yang untuk dijawab oleh responden. (2016:142).

Penulis memberikan pertanyaan seputar pengetahuan dan pendapat kepada responden popularitas kuliner khas Purwakarta gula Cikeris kepada penduduk yang tinggal di kota Purwakarta serta wisatawan yang berkunjung ke Purwakarta.

4. Studi Pustaka.

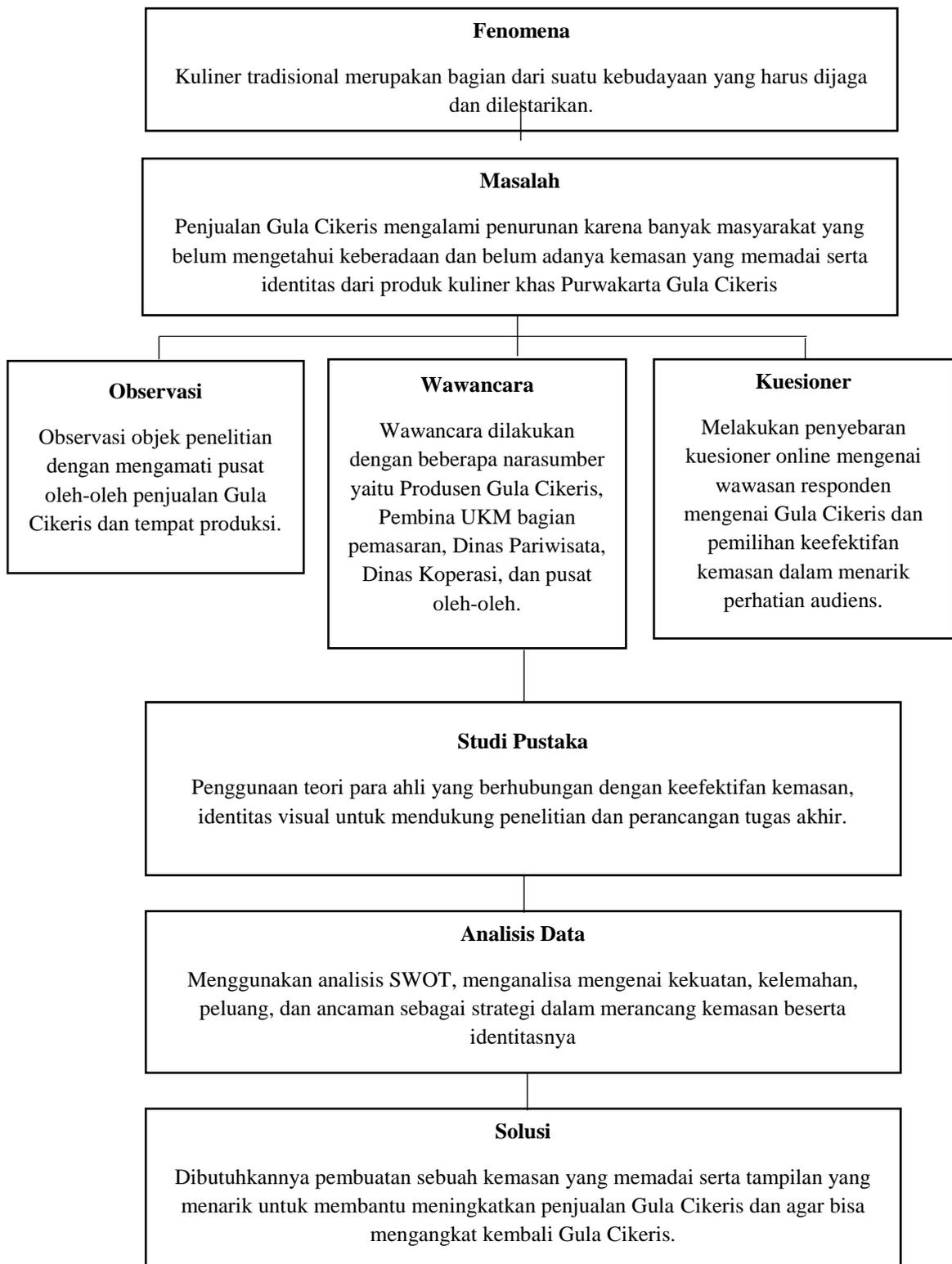
Metode ini digunakan untuk mendukung perancangan dengan menggunakan berbagai macam teori yang telah diungkapkan oleh para ahli. Peneliti mengakumulasi berbagai macam data yang telah ditemukan melalui referensi buku dan sumber data yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diambil agar dapat menyesuaikan hasil yang didapatkan dari lapangan dengan hasil teorinya. Buku yang

digunakan antara lain buku mengenai kemasan, identitas visual, logo, dan *branding*.

1.6 Metode Analisis Data.

Dalam melakukan perancangan identitas dan kemasan yang efektif untuk kuliner khas Purwakarta Gula Cikeris ini penulis menggunakan metode analisis SWOT yang melingkupi *Strength* yang memiliki arti kekuatan, *Weakness* yang memiliki arti kelemahan, *Opportunity* yang memiliki arti kesempatan, serta *Threat* yang memiliki arti ancaman serta metode AIDA. Menurut Effendy (2003:205) adalah akronim dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Action* (tindakan).

1.7 Kerangka Perancangan.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Perancangan.

Sumber: Intan Kusuma Ayu, 2019

1.8 Pembabakan.

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Melalui bab 1, penulis menjabarkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan serta pembabakan dari tugas akhir mengenai Perancangan Desain Kemasan Gula Cikeris sebagai Kuliner Khas Purwakarta.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Dasar Pemikiran akan menjelaskan mengenai uraian studi pustaka, dan patokan pemahaman melalui teori – teori yang signifikan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat laporan perancangan yang berjudul “Perancangan Desain Kemasan Gula Cikeris sebagai Kuliner Khas Purwakarta”.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Melalui bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur dan siap diuraikan, seperti data aspek imaji, data wawancara, data kuesioner dan analisis visual, analisis kuesioner, serta penarikan kesimpulan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan ide besar, pendekatan melalui kemasan serta media apa saja yang digunakan kemudian perencanaan media, biaya media, dan konsep visual. Juga menjelaskan konsep bisnis yang akan dipergunakan dan hasil dari perancangan yang dimulai dari sketsa sampai penerapan visual pada media yang akan digunakan.

5. BAB V PENUTUP.

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari tugas akhir yang dilakukan, dan juga saran yang berkaitan dengan penulisan tugas akhir.